



Korelasi Disiplin Kelas dan Motivasi Belajar dalam Proses Pembelajaran

Adi Mistarjaya¹, Putri Ageng Ayu Wahyuni², Anisa Hidayatun Ni'ma³, Zulihi⁴, A. Ubaidillah⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Indonesia

Email: adimasterj@gmail.com¹, putriagengayuwahyui@gmail.com², anisahidayatun27@gmail.com³, zulihaiainfmpapua.ac.id⁴, aubaidillahmaduri05@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: adimasterj@gmail.com

Abstract. The lack of classroom discipline and student motivation is a common factor that reduces the effectiveness of classroom learning. Students fail to concentrate, display passive behavior, and do not achieve learning objectives optimally due to a disruptive classroom environment and a lack of enthusiasm for learning. This study aims to improve learning effectiveness through classroom discipline and learning motivation. By reviewing books, scientific journals, and relevant previous studies, this research employs a literature review method with a qualitative approach. The data are analyzed descriptively by examining ideas, findings, and hypotheses related to classroom management and factors that motivate students to learn. The findings highlight the importance of classroom discipline in creating a structured, organized, and goal-oriented learning environment, which is essential for effective learning. Learning motivation functions as both an internal and external driving force that enhances student engagement and active participation in the learning process. This study also reveals a reciprocal relationship between classroom discipline and learning motivation, in which both reinforce each other in improving learning effectiveness. Therefore, strengthening classroom discipline and learning motivation in an integrated manner is necessary to achieve optimal learning quality.

Keywords: Classroom Discipline; Classroom Management; Learning Effectiveness; Learning Motivation; Student Engagement.

Abstrak. Kurangnya disiplin di kelas dan motivasi siswa merupakan faktor umum yang mengurangi efektivitas pembelajaran di kelas. Siswa gagal berkonsentrasi, menunjukkan perilaku pasif, dan tidak mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal karena lingkungan kelas yang mengganggu dan kurangnya antusiasme untuk belajar. Meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui disiplin kelas dan motivasi belajar adalah tujuan penelitian ini. Dengan meninjau buku, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang relevan, studi ini menggunakan teknik tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif. Data dipelajari secara deskriptif dengan melihat ide, hasil, dan hipotesis tentang manajemen kelas dan apa yang memotivasi siswa untuk belajar. Temuan menyoroti pentingnya disiplin kelas dalam membangun suasana pembelajaran yang terstruktur, terorganisir, dan terarah, yang sangat penting untuk pembelajaran yang efisien. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong internal dan eksternal yang meningkatkan keterlibatan serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Kajian ini juga menemukan adanya hubungan timbal balik antara disiplin kelas dan motivasi belajar, di mana keduanya saling memperkuat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penguatan disiplin kelas dan motivasi belajar perlu dilakukan secara terpadu untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal.

Kata kunci: Disiplin Kelas; Efektivitas Pembelajaran; Keterlibatan Siswa; Manajemen Kelas; Motivasi Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan efektivitas pembelajaran saat ini masih menjadi isu utama dalam proses Pendidikan di kelas. Banyak guru mengeluhkan rendahnya keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar, yang ditandai dengan kurangnya perhatian siswa, tidak fokus, serta tingginya tingkat perilaku menyimpang selama proses pembelajaran. Kondisi ini kerap dipicu oleh kurangnya disiplin kelas yang terbangun secara konsisten, sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif. Ketika lingkungan kelas tidak tertata dan terkendali, pencapaian tujuan pembelajaran menjadi sulit karena siswa tidak mendapatkan ruang belajar yang mendukung proses memahami materi secara optimal (Arikunto, 2019).

Pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada materi ajar dan kompetensi guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal siswa seperti disiplin dan motivasi belajar. Disiplin kelas mencerminkan sejauh mana siswa dapat mengendalikan diri, mematuhi aturan, dan menjaga keteraturan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, motivasi belajar mengacu pada kekuatan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dan memanfaatkan pengalaman pendidikan mereka sebaik-baiknya.

Kedua faktor ini saling berkaitan dan saling memperkuat. Disiplin yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengurangi gangguan, dan memfasilitasi penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Sementara itu, motivasi yang tinggi membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan berdaya tahan ketika menghadapi tantangan akademik. Dengan adanya disiplin dan motivasi, efektivitas pembelajaran diukur dari peningkatan prestasi, keterlibatan siswa, dan kualitas pemahaman berpotensi meningkat secara signifikan.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Banyak siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah, yang tercermin dari sikap pasif, kurang berinisiatif, serta minimnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Rendahnya motivasi ini dapat bersumber dari metode pembelajaran yang monoton, kurangnya dukungan lingkungan belajar, maupun minimnya penguatan dari guru. Ketika motivasi belajar tidak ditingkatkan, maka kualitas pembelajaran yang dirancang guru tidak dapat memberikan hasil yang maksimal (Sardiman, 2012).

Namun, dalam praktik pendidikan, banyak sekolah menghadapi masalah seperti rendahnya kedisiplinan siswa (misalnya sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak taat peraturan sekolah dll) juga menurunnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang peran dan interaksi antara disiplin kelas dan motivasi belajar sangat penting untuk merancang strategi manajemen kelas dan intervensi pedagogis (siskap atau pendekatan dalam mendidik) yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

Penelitian terkait hubungan antara disiplin, motivasi, dan hasil belajar telah menunjukkan korelasi yang baik terkait dengan memperkuat kedua faktor tersebut melalui pengelolaan kelas yang tepat, dan strategi motivasi yang efektif. sekolah dan guru juga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang tidak hanya produktif tetapi juga mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kombinasi kedisiplinan dan motivasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta bagaimana strategi manajerial kelas dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa disiplin kelas dan motivasi belajar memiliki korelasi yang kuat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, diantaranya terdapat

penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2025) yang menegaskan bahwa manajemen pembelajaran yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Menerapkan aturan yang jelas, secara konsisten menegakkan peraturan, dan memberikan penguatan positif, seperti penghargaan untuk perilaku yang baik, adalah taktik kunci untuk kelas yang sukses. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maubol (2025) menunjukkan bahwa dorongan intrinsik dan disiplin eksternal sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar dikaitkan dengan disiplin belajar, dan motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Menurut penelitian terkait oleh Sanda (2024), tindakan yang memenuhi keinginan adalah hasil dari dorongan semacam ini. Tujuan aspiratif adalah salah satu jenis motivasi. Akibatnya, siswa perlu memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi untuk mencapai hasil belajar terbaik. Adinoto (2019) menemukan hasil yang serupa, menyatakan bahwa tiga faktor secara signifikan memengaruhi prestasi siswa: motivasi belajar, disiplin belajar, dan aktivitas belajar awal. Oleh karena itu, sekolah harus secara konsisten menjangkau komunitas akademik untuk meningkatkan kualitas dan mengawasi pelaksanaan inisiatif ini.

Berikut ini beberapa pertanyaan yang dapat dikembangkan dari uraian di atas: 1) Bagaimana penetapan aturan dan regulasi di kelas dapat membantu siswa belajar lebih efektif? 2) Apa yang menyebabkan penurunan motivasi dan efektivitas belajar siswa? 3) Apa saja cara untuk membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar?

Hubungan antara disiplin kelas dan motivasi belajar adalah penekanan unik dari penelitian ini, yang membedakannya dari penelitian sebelumnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi tinjauan pustaka menjadi dasar investigasi kualitatif ini. Menemukan jawaban atas isu-isu yang diajukan oleh tinjauan pustaka membutuhkan strategi metodis yang menggunakan berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan lainnya, untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan tentang fakta-fakta tertentu. Fokus di sini adalah pada analisis teoretis dan penelitian sebelumnya tentang disiplin kelas dan motivasi belajar, bukan pada pengumpulan data di lapangan.

Tindakan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk penelitian sebelumnya, penemuan terkini, dan literatur yang relevan, dikenal sebagai tinjauan pustaka, menurut Amruddin. Studi ini seperti kunci yang dapat membuka misteri penelitian. Zed (2008) menguraikan proses empat langkah untuk melakukan tinjauan pustaka: 1) Mengumpulkan materi yang diperlukan; 2) Membuat bibliografi pendahuluan; 3) Menjadwalkan waktu yang

cukup untuk penelitian; dan 4) Membaca dan memberi catatan pada sumber-sumber ilmiah yang relevan (misalnya, buku, makalah, jurnal, dan situs web).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Disiplin Kelas

Pengertian Disiplin Kelas

Disiplin kelas merupakan elemen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan formal karena berfungsi sebagai landasan terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Tanpa disiplin yang baik, aktivitas belajar di kelas akan sulit berjalan secara optimal karena munculnya perilaku menyimpang yang mengganggu konsentrasi belajar siswa maupun kinerja guru.

Menurut Tu'u (2004), Seseorang menunjukkan kedisiplinan ketika mereka bertindak secara bertanggung jawab, sadar diri, dan sesuai dengan standar dan hukum yang diterima. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan dipandang sebagai sarana untuk membantu siswa mengembangkan pengendalian diri dan menyelaraskan tindakan mereka dengan cita-cita bersama, bukan sebagai sarana untuk membatasi kebebasan mereka.

Djamarah (2010) menegaskan bahwa disiplin kelas adalah kondisi tertib yang memungkinkan terjadinya interaksi edukatif secara efektif antara guru dan peserta didik. Disiplin menjadi alat pedagogis untuk mengarahkan perilaku siswa agar sejalan dengan tujuan pembelajaran. Tanpa adanya disiplin, proses belajar mengajar cenderung tidak terarah dan mengalami pemborosan waktu.

Sementara itu, Mulyasa (2013) memandang disiplin kelas sebagai bagian integral dari manajemen kelas yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui pembiasaan, keteladanan, dan konsistensi penerapan aturan. Disiplin dalam pandangan ini lebih menekankan pada pembentukan kesadaran internal siswa daripada sekadar pemberian sanksi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin kelas adalah kondisi tertib yang terbentuk melalui kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap aturan kelas, yang dikelola secara sistematis oleh guru guna menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna.

Bentuk-Bentuk Disiplin Kelas

Disiplin kelas tidak berdiri sebagai konsep tunggal, melainkan diwujudkan melalui bentuk perilaku dan kebiasaan yang mendukung keteraturan kelas. Berikut bentuk-bentuk disiplin kelas:

a. Aturan Kelas

Aturan kelas merupakan perangkat normatif yang disusun sebagai pedoman perilaku selama kegiatan pembelajaran. Aturan ini dapat berupa larangan, anjuran, maupun kewajiban yang harus dipatuhi oleh seluruh warga kelas. Aturan kelas yang dirumuskan secara jelas dan disepakati bersama akan lebih mudah diterima dan dipatuhi oleh siswa. Keberadaan aturan kelas bertujuan untuk (Sanjaya, 2011):

- Memberikan batasan perilaku yang jelas bagi siswa
- Mencegah terjadinya perilaku yang mengganggu proses pembelajaran
- Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran hukum pada diri siswa

Aturan kelas yang efektif tidak bersifat otoriter, melainkan edukatif dan berorientasi pada pembinaan karakter disiplin siswa

b. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan indikator penting dalam menilai tingkat disiplin siswa. Ketepatan waktu mencakup kedatangan siswa ke kelas, kesiapan mengikuti pelajaran, serta kepatuhan terhadap durasi kegiatan pembelajaran. Ketepatan waktu mencerminkan sikap tanggung jawab dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar (Arikunto, 2013).

Siswa yang terbiasa tepat waktu cenderung memiliki kesiapan belajar yang lebih baik, baik secara fisik maupun psikologis. Selain itu, ketepatan waktu juga membantu guru dalam menjalankan rencana pembelajaran secara sistematis dan terstruktur.

c. Kepatuhan Siswa terhadap Instruksi

Kepatuhan siswa merupakan wujud nyata dari internalisasi nilai disiplin. Kepatuhan ini terlihat dari kesediaan siswa mengikuti instruksi guru, menaati tata tertib, serta menjaga sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran internal akan menghasilkan perilaku disiplin yang lebih stabil dan berkelanjutan. Kepatuhan siswa yang baik akan mengurangi konflik di kelas serta memperlancar interaksi pembelajaran antara guru dan siswa (Hurlock, 2009).

d. Pengelolaan Kelas oleh Guru

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan, memelihara, dan mengembangkan kondisi belajar yang optimal. Pengelolaan kelas yang efektif mencakup pengaturan lingkungan fisik, pengendalian perilaku siswa, serta pengelolaan interaksi sosial di kelas. Pengelolaan kelas yang baik akan memperkuat

penerapan disiplin karena siswa merasa nyaman, aman, dan dihargai dalam lingkungan belajar yang tertib (Usman, 2011).

Peran Guru dalam Menegakkan Disiplin Kelas

Guru memegang peranan strategis dalam menegakkan dan mempertahankan disiplin kelas. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengontrol, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan, perilaku disiplin guru akan menjadi contoh langsung bagi siswa dalam membentuk sikap disiplin mereka (Slameto, 2010).

Menurut Slameto (2010), Peran guru dalam menegakkan disiplin kelas meliputi:

- a. Perancang aturan kelas
- b. Teladan disiplin
- c. Penegak aturan
- d. Pebina kesadaran siswa

Dengan peran guru yang professional, disiplin kelas tidak lagi dipersepsikan sebagai tekanan, melainkan sebagai kebutuhan bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dampak Disiplin Kelas terhadap Proses Pembelajaran

Disiplin kelas memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran. Disiplin bukan hanya berfungsi sebagai alat pengendali perilaku siswa, tetapi juga menjadi fondasi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, terarah, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Kelas yang disiplin memungkinkan interaksi edukatif berlangsung secara efektif antara guru dan peserta didik. Berikut dampak disiplin kelas:

- a. Dampak Disiplin Kelas terhadap Fokus Belajar Siswa

Disiplin kelas yang baik berperan langsung dalam meningkatkan fokus belajar siswa. Kelas yang tertib akan meminimalkan gangguan seperti kebisingan, perilaku tidak tertib, serta aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran. Menurut Dimyati dan Mudjiono, konsentrasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar; lingkungan yang tertib akan membantu siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran secara optimal (Dimyati, 2009).

Ketika siswa terbiasa menaati aturan kelas, mereka akan lebih mudah mengendalikan diri, seperti tidak berbicara sendiri saat guru menjelaskan atau tidak melakukan aktivitas lain yang mengganggu. Hal ini berdampak pada meningkatnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Fokus belajar yang tinggi juga memungkinkan siswa mengikuti alur pembelajaran secara sistematis, sehingga proses berpikir kognitif berjalan lebih efektif.

Disiplin kelas membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang teratur. Kebiasaan ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Dampak Disiplin Kelas terhadap Suasana Belajar

Disiplin kelas berkontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan nyaman. Suasana belajar yang tertib membuat siswa merasa terlindungi secara psikologis karena adanya kejelasan aturan dan konsistensi penerapannya. Sardiman menyatakan bahwa suasana belajar yang kondusif akan mendorong tumbuhnya motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sardiman, 2012).

Dalam kelas yang disiplin, interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara positif dan terarah. Siswa tidak merasa tertekan, melainkan merasa dihargai karena aturan diterapkan secara adil. Suasana seperti ini mendorong terjadinya komunikasi dua arah, diskusi yang sehat, serta kerja sama antar siswa.

Selain itu, disiplin kelas juga mengurangi potensi konflik dan perilaku menyimpang, seperti perkelahian atau sikap tidak sopan, yang dapat merusak iklim belajar. Dengan demikian, disiplin kelas menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa.

c. Dampak Disiplin Kelas terhadap Pengelolaan Waktu Pembelajaran

Disiplin kelas sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan waktu pembelajaran. Dalam kelas yang disiplin, guru tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk menertibkan siswa atau menangani perilaku menyimpang. Menurut Hamalik, pembelajaran yang berjalan tertib memungkinkan pemanfaatan waktu secara maksimal sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2011).

Ketepatan waktu siswa dalam memasuki kelas, kesiapan mengikuti pembelajaran, serta kepatuhan terhadap durasi kegiatan belajar akan membantu guru melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Hal ini membuat tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Pengelolaan waktu yang efektif juga berdampak pada kualitas pembelajaran. Guru dapat lebih fokus pada penyampaian materi, penggunaan metode yang bervariasi, serta pemberian evaluasi yang bermakna. Dengan demikian, disiplin kelas menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan manajemen pembelajaran secara keseluruhan.

d. Dampak Disiplin Kelas terhadap Efektivitas Pembelajaran Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, disiplin kelas memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran, keterlibatan aktif siswa, serta optimalnya penggunaan sumber daya pembelajaran. Djamarah (2010) menegaskan bahwa disiplin kelas merupakan prasyarat utama terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien .

Kelas yang disiplin memungkinkan guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran tanpa terganggu oleh masalah ketertiban. Siswa pun dapat mengikuti pembelajaran dengan rasa tanggung jawab dan kesadaran diri. Dengan demikian, disiplin kelas tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian.

Oleh karena itu, disiplin kelas dapat dipandang sebagai variabel penting yang memiliki hubungan erat dengan peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Peran Motivasi Belajar

Tingkat motivasi intrinsik seorang pelajar untuk belajar merupakan komponen psikologis kunci dalam seberapa baik mereka mempertahankan informasi baru. Motivasi intrinsik siswa mendorong mereka untuk belajar, mempertahankan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar, dan membimbing perilaku belajar mereka menuju pencapaian tujuan yang ditetapkan. Siswa tidak akan mencapai potensi penuh mereka kecuali mereka cukup termotivasi untuk belajar.

Pengertian Motivasi Belajar

Asal kata: "motif," yang berarti "kekuatan pendorong atau impuls dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas," adalah asal mula istilah bahasa Inggris modern "motivasi". Ketika membahas pendidikan, istilah "motivasi belajar" mengacu pada dorongan batin yang membuat siswa bersemangat dan siap untuk belajar..

Sardiman (2012) berpendapat bahwa dorongan intrinsik siswa untuk belajar adalah faktor utama yang memulai, mempertahankan, dan membimbing proses pembelajaran mereka menuju pencapaian hasil belajar. Penekanan dalam definisi ini adalah pada fakta bahwa motivasi adalah kekuatan pendorong di balik inisiasi dan pemeliharaan aktivitas pembelajaran

Menurut Uno (2011), motivasi belajar adalah kekuatan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk mengubah perilaku mereka, dan sering ditandai dengan perkembangan emosi dan respons yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Di sini, gagasan motivasi

dipandang sebagai faktor pendorong yang membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari sudut pandang ini, kita dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan internal dan eksternal yang mendorong, membimbing, dan mempertahankan tindakan belajar siswa untuk pencapaian hasil belajar yang paling efektif.

Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Terdapat dua kategori utama motivasi siswa dalam hal belajar: intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Seorang siswa dianggap termotivasi secara intrinsik jika dorongan mereka untuk berhasil berasal dari dalam diri, bukan dari pengaruh luar. Minat siswa terhadap materi dan rasa pentingnya belajar adalah sumber motivasi intrinsik (Sardiman, 2012).

Menurut Sardiman (2012), siswa yang termotivasi secara intrinsik belajar karena:

1) mereka sangat ingin tahu tentang materi pelajaran, 2) mereka tertarik pada materi pelajaran, 3) mereka menyadari bahwa pengetahuan itu penting, dan 4) mereka mendapatkan kegembiraan pribadi dari menguasai topik tersebut

Karena alasan termasuk daya tahannya dan ketahanannya terhadap pengaruh lingkungan, motivasi intrinsik sangat dihargai sebagai standar emas strategi motivasi.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang berasal dari sumber selain siswa itu sendiri dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Hadiah, pujian, nilai, disiplin, dan dukungan orang tua dan pendidikan semuanya termasuk dalam kategori motivasi ekstrinsik (Uno, 2011).

Contoh motivasi ekstrinsik menurut Uno (2011):

- Belajar untuk mendapatkan nilai tinggi
- Belajar agar mendapat pujian dari guru
- Belajar karena takut hukuman
- Belajar untuk memperoleh penghargaan tertentu

Meskipun bersifat eksternal, motivasi ekstrinsik tetap penting, terutama untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa yang motivasi intrinsiknya masih rendah.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Ada banyak elemen internal dan eksternal yang memengaruhi keinginan siswa untuk belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, Slameto (2010) mengemukakan beberapa faktor, yaitu:

- Minat dan bakat, siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran cenderung lebih termotivasi untuk belajar.
- Kebutuhan dan cita-cita, kebutuhan untuk berprestasi dan mencapai masa depan yang lebih baik dapat meningkatkan motivasi belajar.
- Kondisi fisik dan psikologis, kesehatan dan kestabilan emosi sangat memengaruhi semangat belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

Menurut Dimyati (2009), faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, meliputi:

- Lingkungan keluarga, dukungan orang tua dan suasana rumah yang kondusif sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar.
- Lingkungan sekolah, metode mengajar guru, disiplin kelas, serta hubungan guru dan siswa memengaruhi semangat belajar.
- Lingkungan sosial, teman sebaya dan masyarakat sekitar turut membentuk sikap belajar siswa.

Kombinasi faktor internal dan eksternal yang positif akan memperkuat motivasi belajar siswa secara signifikan.

Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dikenali melalui perilaku dan sikap tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Slameto (2010) mengemukakan bahwa motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan beberapa karakteristik berikut:

- a. Memiliki ketekunan dalam belajar dan tidak mudah menyerah.
- b. Menunjukkan minat yang besar terhadap pelajaran.
- c. Aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran.
- d. Mampu belajar secara mandiri tanpa selalu bergantung pada orang lain.
- e. Disiplin dalam mengerjakan tugas dan mematuhi aturan belajar.

Selain itu, siswa yang bermotivasi tinggi biasanya memiliki orientasi pada tujuan, percaya diri, serta berusaha mencapai hasil belajar yang maksimal (Uno, 2008). Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam membentuk perilaku belajar yang positif dan produktif.

Keterkaitan Pengaruh Disiplin Kelas dan Motivasi Belajar

Disiplin kelas dan motivasi belajar merupakan dua variabel penting yang saling berkaitan dan dapat dilakukan secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas serta efektivitas pembelajaran. Disiplin kelas berfungsi sebagai pengendali perilaku eksternal siswa, sedangkan motivasi belajar berperan sebagai penggerak internal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Apabila kedua faktor ini hadir secara bersamaan, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara optimal, terarah, dan berkelanjutan.

Pembelajaran yang efektif hanya dapat terwujud apabila kelas berada dalam kondisi tertib dan siswa memiliki kesiapan psikologis untuk belajar. Kesiapan psikologis tersebut salah satunya ditentukan oleh tingkat motivasi belajar siswa (Djamarah, 2010). Dengan demikian, disiplin kelas tanpa motivasi belajar yang memadai akan bersifat kaku dan kurang bermakna, sedangkan motivasi belajar tanpa disiplin kelas yang baik akan sulit berkembang secara optimal karena terganggu oleh kondisi kelas yang tidak kondusif.

a. Sinergi Disiplin Kelas dan Motivasi Belajar dalam Proses Pembelajaran. Disiplin kelas menciptakan struktur dan keteraturan yang diperlukan agar motivasi belajar dapat tumbuh dan berkembang. Aturan kelas yang jelas, ketepatan waktu, serta kepatuhan siswa terhadap tata tertib akan memberikan rasa aman dan kepastian bagi siswa dalam belajar. Mulyasa menegaskan bahwa lingkungan belajar yang tertib dan terkelola dengan baik akan memperkuat motivasi belajar siswa karena mereka merasa nyaman dan dihargai dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2013).

Sebaliknya, motivasi belajar yang tinggi akan memperkuat penerapan disiplin kelas. Siswa yang termotivasi cenderung menaati aturan kelas secara sadar, bukan karena paksaan. Sardiman menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan kedisiplinan dalam belajar, seperti tekun mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mematuhi aturan belajar (Sardiman, 2012).

Dengan demikian, disiplin kelas dan motivasi belajar memiliki hubungan timbal balik yang saling memperkuat dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

b. Terhadap Fokus dan Partisipasi Belajar Siswa. Ketika disiplin kelas dan motivasi belajar hadir secara bersamaan, fokus dan partisipasi belajar siswa akan meningkat secara signifikan. Kelas yang tertib meminimalkan gangguan, sementara motivasi belajar mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi kelas yang kondusif dan adanya dorongan internal untuk belajar (Dimyati, 2009).

Dalam kondisi seperti ini, siswa tidak hanya hadir secara fisik di kelas, tetapi juga terlibat secara mental dan emosional dalam proses pembelajaran. Mereka lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta mengikuti instruksi guru dengan penuh kesadaran.

c. Terhadap Suasana dan Iklim Belajar. Disiplin kelas dan motivasi belajar secara simultan menciptakan suasana belajar yang positif dan harmonis. Disiplin memberikan batasan perilaku yang jelas, sedangkan motivasi membangun semangat dan antusiasme belajar. Suasana belajar yang tertib dan didukung oleh motivasi yang kuat akan meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar serta mengurangi potensi konflik di kelas(Slameto, 2010).

Pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional anak-anak dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung ini. Interaksi untuk belajar lebih bermanfaat, hubungan antara pengajar dan siswa lebih baik, dan komunikasi lebih mudah.

d. Terhadap Efektivitas dan Hasil Belajar. Secara umum, efektivitas dan konsekuensi pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh kombinasi disiplin kelas dan motivasi belajar. Pembelajaran yang efektif ditandai oleh tercapainya tujuan pembelajaran, optimalnya penggunaan waktu, serta meningkatnya hasil belajar siswa (Hamalik, 2011). Ketiga indikator tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat disiplin kelas dan motivasi belajar.

Siswa yang belajar dalam kelas yang disiplin dan memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik, sikap belajar yang positif, serta tanggung jawab yang tinggi terhadap proses belajar. Oleh karena itu, disiplin kelas dan motivasi belajar dapat dipandang sebagai dua variabel yang secara simultan menentukan keberhasilan pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Disiplin kelas dan antusiasme siswa untuk belajar merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat informasi, menurut penelitian yang ditinjau. Disiplin kelas berfungsi sebagai fondasi terciptanya lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan terarah, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Kelas yang disiplin memungkinkan guru mengelola waktu dan aktivitas pembelajaran dengan lebih efektif, serta membantu siswa meningkatkan fokus, keterlibatan, dan tanggung jawab dalam belajar. Dengan demikian, disiplin kelas tidak hanya berdampak pada keteraturan perilaku siswa, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, motivasi belajar berperan sebagai pendorong internal dan eksternal yang menggerakkan siswa untuk aktif, tekun, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa disiplin kelas dan motivasi belajar memiliki hubungan timbal balik yang saling memperkuat. Disiplin kelas yang baik dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk menaati aturan dan menunjukkan perilaku disiplin secara sadar. Oleh karena itu, upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan disiplin kelas dan strategi peningkatan motivasi belajar, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Adinoto, P. (2019). Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *JIPP: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), hlm. 53-64. DOI: <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110>
- Amruddin, et all. (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia. DOI: https://www.academia.edu/download/106339608/Buku_Digital_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_dan_Kualitatif.pdf#page=16
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2009). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Maubol, Y. et al. (2025). Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kupang. *JEEBA: Journal economic education, Business and Accounting*, 4(1), hlm. 372-385. DOI: <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEEBA/article/view/20390>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sanda, L. D. & Ramadan, Z. H. (2024). Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), hlm. 1175-1188. DOI: <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.798>
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.